

# MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TEKNIK *NUMBERED HEAD TOGETHER* PADA SISWA SMKN 1 WOJA TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019

**Syarifuddin**

Guru SMK Negeri 1 Woja, Dompnu, Nusa Tenggara Barat

**Abstract:** *This research is a two-round action research. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and refinement. the research results obtained some information related to improving student learning outcomes, among others: a). Teacher activity data increased in each cycle, in the first cycle of the first meeting the teacher's activity gained a score of 13 (54.16%), in the first cycle of the second meeting of 15 (62.50%), in the second cycle of the first meeting of 20 (83, 33%). And in the second cycle II meeting with a score of 22 (91.66%). Student activity has increased at the first meeting of the first cycle to get a score of 12 (50.00%), at the second meeting of the second cycle of 14 (58.33%), at the first meeting of the second cycle of 19 (79.17%). And at the second meeting of the second cycle was 23 (95.83%). b). Individual completeness and classical classifications of students have increased. In the basic score the number of students who reached KKM or complete was 9 students (40.90%), in UH I had an increase with a total of 17 students (77.27%) and in UH II had increased by the number of 20 students (90.90%). In the basic score of student learning outcomes obtained a value of 51.25 with a low category, in UH I experienced an increase in learning outcomes with the value of 65.76 in the medium category, and in UH II student learning outcomes again increased with the acquisition of a value of 79.25 with high category. The conclusion of this research is the cooperative learning model with the numbered head together (NHT) technique has a positive effect on the learning outcomes of Class X-TKJ students at SMK 1 Woja on the Communication Practice 2018/2019 Academic Year.*

**Keywords:** *English learning, cooperative NHT model.*

**Abstrak:** Penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. hasil penelitian diperoleh beberapa informasi terkait dengan peningkatan hasil belajar siswa antara lain: a). Data aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 13 (54,16%), pada siklus I pertemuan II sebesar 15 (62,50%), pada siklus II pertemuan I sebesar 20 (83,33%). Dan pada siklus II pertemuan II dengan skor 22 (91,66%). Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada pertemuan I siklus I memperoleh skor 12 (50,00%), pada pertemuan II siklus II sebesar 14 (58,33%), pada pertemuan I siklus II sebesar 19 (79,17%). Dan pada pertemuan II siklus II sebesar 23 (95,83%). b). Ketuntasan individu dan klasikan klasikal siswa mengalami peningkatan. Pada skor dasar jumlah siswa yang mencapai KKM atau tuntas adalah 9 siswa (40,90%), pada UH I mengalami peningkatan dengan jumlah 17 siswa (77,27%) dan pada UH II mengalami peningkatan dengan jumlah 20 siswa (90,90%). Pada skor dasar hasil belajar siswa memperoleh nilai 51,25 dengan kategori rendah, pada UH I mengalami peningkatan hasil belajar dengan perolehan nilai sebesar 65,76 dengan kategori sedang, dan pada UH II hasil belajar siswa kembali meningkat dengan perolehan nilai sebesar 79,25 dengan kategori tinggi. Simpulan dari penelitian ini yaitu model pembelajaran kooperatif dengan teknik *numbered head together* (NHT) berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa Kelas X-TKJ SMKN 1 Woja pada materi Communication Practice Tahun Pembelajaran 2018/2019.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Bahasa Inggris, kooperatif model NHT*

## I. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa di kelas X-TKJ SMKN 1 Woja, peneliti mencoba untuk tanya jawab lisan tentang materi yang pernah diajarkan, namun hanya 3-5 siswa yang memberi respon sedangkan yang lain hanya diam. Sedangkan aktivitas siswa selama pembelajaran seperti mencatat bertanya,

mengeluarkan pendapat serta menjawab pertanyaan masing sangat kurang. Sebagaimana besar siswa bersikap pasif terhadap pembelajaran dan banyak melakukan kegiatan sendiri-sendiri seperti mengobrol, menggambar dan lainnya. Dengan kondisi tersebut di atas tentunya suasana belajar di kelas menjadi kurang kondusif, begitu pula dengan motivasi belajar siswanya yang rendah

dibandingkan dengan pelajaran lain. Sekalipun materi-materi yang diajarkan tergolong sangat sederhana namun tidak membuat siswa dapat mudah menerima ataupun tertarik mempelajarinya. Di samping itu tatabahasa yang mereka pelajari juga masih sangat sederhana, mungkin bisa dikatakan mempelajari Bahasa Inggris tingkat Taman Kanak-Kanak di negara Inggris. Padahal siswa lebih senang membahas materi-materi yang berhubungan dengan dunia remajanya. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kualitas pembelajarannya masih kurang, sehingga berdampak pada prestasi yang masih di bawah KKM serta aktivitas belajar yang masih kurang.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang menuntut siswa berperan aktif di kelas, salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif *Number head together* (NHT). Pembelajaran kooperatif *number head together* lebih mengutamakan kerja kelompok daripada individual, sehingga siswa bekerja gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk menyalurkan informasi, bertukar ide-ide mempertimbangkan jawaban yang paling tepat dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas untuk "Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas X-TKJSMK Negeri 1 Woja Melalui Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* Pada Siswa Tahun 2018/2019."

## II. METODE PENELITIAN

### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai, adapun teknik pembelajaran yang digunakan dalam strategi peningkatan hasil belajar siswa ini adalah *Numbered Head Together*.

### b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di Kelas X-TKJ SMKN 1 Woja.

### c. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli s/d Agustus semester ganjil Tahun Pembelajaran 2018/2019.

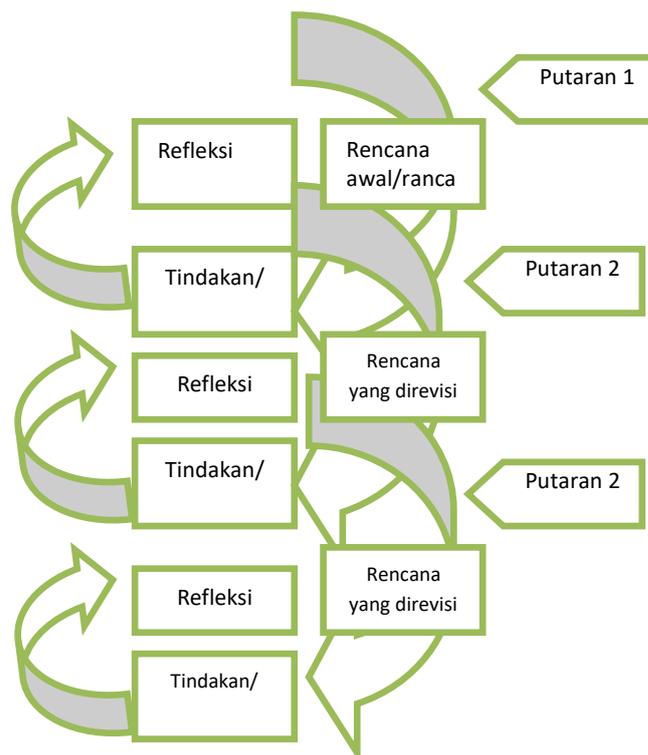
### d. Subyek Penelitian

Dalam penelitian pembelajaran ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas X-TKJ

SMKN 1 Woja pada materi *Communication Practice* Tahun Pembelajaran 2018/2019.

### e. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi), Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model *numbered head together*.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.

4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

**f. Metode Pengumpulan Data**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar aktif, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

**g. Teknik Analisis Data**

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

**1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif**

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata  
 $\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa  
 $\sum N$  = Jumlah siswa

**2. Untuk ketuntasan belajar**

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas

tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

**III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**a. Hasil Penelitian**

Data yang telah dikumpulkan pada tahapan pelaksanaan dan obsevasi kemudian dianalisis. Adapun analisis data yang dilakukan adalah:

**1. Data Aktivitas Guru**

Adapun data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Data Aktivitas Guru

Indikator	Siklus I		Siklus II	
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
Jumlah skor	13	15	20	22
Persentase	54,16	62,50	83,33	91,66
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dalam setiap siklusnya. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 13 (54.16%) dengan kategori kurang, pada pertemuan II siklus I aktivitas siswa meningkat dengan skor 15 (62.50%) dengan kategori cukup, pada pertemuan I siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor 20 (83.33%) dengan kategori baik. Dan pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa kembali meningkat dengan perolehan skor 22 (91,66%) dengan kategori sangat baik.

**2. Data Aktivitas Siswa**

Data aktivitas siswa yang diperoleh kemudian dihitung dan dipresentasikan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 2.** Data Aktivitas Siswa

Indikator	Siklus I		Siklus I	
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
Jumlah skor	12	14	19	23
Persentase	50,00	58,33	79,17	95,83
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dalam setiap siklusnya. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 12 (50,00%) dengan kategori

kurang, pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa meningkat dengan skor 14 (58,33%) dengan kategori cukup, pada pertemuan I siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor 19 (79,17%) dengan kategori baik. Dan pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa kembali meningkat dengan perolehan skor 23 (95,83%) dengan kategori sangat baik.

### Analisis Data Hasil Belajar Siswa

#### a. Hasil Belajar siswa

hasil belajar siswa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Kooperatif Number Head Together memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) yaitu rata-rata 51,25, 65,76, dan 79,25. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Seperti yang digambarkan dalam tabel berikut ini:

Nilai Rata-rata antar siklus		
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
51,25	65,76	79,25

#### b. Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

Adapun perolehan data tentang ketuntasan individu dan klasikal disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.** Ketuntasan Individu dan Klasikal Siswa

Hasil Bljr	Jmlh Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasik	Kategori
		Tuntas	Tidak Tuntas		
Skor Dasar	22	9	13	40,90	Tidak Tuntas
UH I		17	5	77,27	Tidak Tuntas
UH II		20	2	90,90	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ketuntasan individu dan klasikal siswa mengalami peningkatan. Pada skor dasar jumlah siswa yang mencapai KKM atau tuntas adalah 9 siswa (40,90%), pada UH I mengalami peningkatan dengan jumlah 17 siswa (77,27%) dan pada UH II mengalami peningkatan dengan jumlah 20 siswa (90,90%). Jadi berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan

hasil belajar bahasa Inggris siswa siswa kelas X-TKJ SMKN 1 Woja.

#### b. Pembahasan

Berdasarkan data penelitian di atas, terlihat bahwa hasil belajar bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini dikarenakan cooperative learning tipe numbered-head-together (NHT) umumnya melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Nur (2005) menyatakan number-head-together pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu

Data aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 13 (54,16%) dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II aktivitas guru meningkat dengan perolehan skor sebesar 15 (62,50%) dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru kembali mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 20 (83,33%) dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor 22 (91,66%) dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dalam setiap siklusnya. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 12 (50,00%) dengan kategori kurang, pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa meningkat dengan skor 14 (58,33%) dengan kategori cukup, pada pertemuan I siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor 19 (79,17%) dengan kategori baik. Dan pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa kembali meningkat dengan perolehan skor 23 (95,83%) dengan kategori sangat baik.

Ketuntasan individu dan klasikal siswa mengalami peningkatan. Pada skor dasar jumlah siswa yang mencapai KKM atau tuntas adalah 9 siswa (40,90%), pada UH I mengalami peningkatan dengan jumlah 17 siswa (77,27%) dan pada UH II mengalami peningkatan dengan jumlah 20 siswa (90,90%). Jadi berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa kelas X-TKJ SMKN 1 Woja. Selain itu hasil belajar Bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Pada skor dasar hasil belajar siswa memperoleh nilai 51,25 dengan kategori rendah, pada UH I mengalami peningkatan hasil belajar dengan perolehan

nilai sebesar 65,76 dengan kategori sedang, dan pada UH II hasil belajar siswa kembali meningkat dengan perolehan nilai sebesar 79,25 dengan kategori tinggi.

Jadi berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa Kelas X-TKJ SMKN 1 Woja.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan dari hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa siswa kelas X-TKJ SMKN 1 Woja. Peningkatan dalam penelitian ini ditandai oleh beberapa hal, antara lain: a). Data aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 13 (54,16%), pada siklus I pertemuan II sebesar 15 (62,50%), pada siklus II pertemuan I sebesar 20 (83,33%). Dan pada siklus II pertemuan II dengan skor 22 (91,66%). Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada pertemuan I siklus I memperoleh skor 12 (50,00%), pada pertemuan II siklus II sebesar 14 (58,33%), pada pertemuan I siklus II sebesar 19 (79,17%). Dan pada pertemuan II siklus II sebesar 23 (95,83%). b). Ketuntasan individu dan klasikal siswa mengalami peningkatan. Pada skor dasar jumlah siswa yang mencapai KKM atau tuntas adalah 9 siswa (40,90%), pada UH I mengalami peningkatan dengan jumlah 17 siswa (77,27%) dan pada UH II mengalami peningkatan dengan jumlah 20 siswa (90,90%). Pada skor dasar hasil belajar siswa memperoleh nilai 51,25 dengan kategori rendah, pada UH I mengalami peningkatan hasil belajar dengan perolehan nilai sebesar 65,76 dengan kategori sedang, dan pada UH II hasil belajar siswa kembali meningkat dengan perolehan nilai sebesar 79,25 dengan kategori tinggi.

##### B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Bahasa Inggris lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: Untuk melaksanakan Pembelajaran Kooperatif Number Head Together memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan Pembelajaran Kooperatif Number Head Together dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.

1. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan

berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

2. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan X-TKJ Tahun Pembelajaran 2018/2019.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Penilaian Program Pendidikan*. Proyek Pengembangan LPTK Depdikbud. Dirjen Dikti.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Dayan, Anto. 1972. *Pengantar Metode Statistik Deskriptif*. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Foster, Bob. 1999. *Seribu Pena SLTP Kelas II*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 1981. *Metodologi Research*. Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.